MAKALAH
STANDAR ISI (KURIKULUM) DALAM PENDIDIKAN

Diajukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Manajemen Sekolah

Dosen Pengampu : Wahyu Bagja Sulfemi, M.Pd

Disusun Oleh :

Lavia Agustriyani (0142S1A018014)

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR

2019

ABSTRAK

Dalam konseptual kurikulum dapat dikelompokkan pada tiga dimensi pengertian, yaitu : kurikulum sebagai mata pelajaran (subjects), kurikulum sebagai pengalaman belajar (learning experiences), dan kurikulum sebagai program/rencana pembelajaran. Dapat dikatakan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, serta dengan hasil belajar yang memuaskan, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Kata kunci : *kurikulum, belajar, pendidikan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah yang berjudul “STANDAR ISI (KURIKULUM) DALAM PENDIDIKAN“. Penulisan makalah ini merupakan hasil salah satu tugas yang diajukan dalam mata kuliah Manajemen Sekolah.

Dengan menyampaikan ucapan terimakasih yang kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan makalah ini, khususnya kepada Dosen kami Dosen Pengampu Bapak Wahyu Bagja Sulfemi, M.Pd yang telah memberikan tugas dan petunjuk kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Aamiin

Bogor, 22 November 2019

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam sistematik berasal dari bahasa yunani paidagogia yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Pedagogos adalah seorang nelayan atau bujang dalam zaman yunani kuno yang pekerjaannya menjemput dan mengantar anak-anak ke dan dari sekolah. Selain itu, di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan para paedagogos. (Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018) modul: 1)

Pendidikan yaitu upaya yang sengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan murid. Menurut sindunata (2000:197) dalam buku Pengantar Pendidikan (2014:66) untuk mewujudkan budaya itu, proses belajar menjadi hal-hal yang penting. (Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan program pendidikan yang digunakan sebagai acuan oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang disesuaikan dengan jenjang dan kebutuhan peserta didik serta dengan memperhatikan budaya local.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada pencapaian kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi: Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, Manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Republik Indonesia, Undang-undang no. 20 th. 2003) (Sulfemi dan Abdul Qodir, 2017 : 1-8).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dasar dalam kurikulum ?
2. Apa pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum ?
3. Apa saja masalah-masalah kurikulum ?
4. Apa saja organisasi kurikulum ?
5. Bagaimana perencanaan kurikulum ?
6. Bagaimana pengembangan kurikulum ?
7. Apa factor yg mempengaruhi implementasi kurikulum ?
8. Bagaimana evaluasi kurikulum ?

C. Tujuan Pembahasan

1. Untuk memahami konsep dasar, perencanaan, pengembangan, dan evaluasi kurikulum.
2. Untuk mengetahui pengertian, peranan, fungsi, masalah-masalah, organisasi, dan factor yang mempengaruhi kurikulum.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Standar Isi (Kurikulum)

Sulfemi, Wahyu bagja (2016 :33) Undang-undang No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, undang-undang ini mengatur tentang ketentuan umum, lingkup, fungsi dan tujuan, standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, Badan Standar Nasional Pendidikan, evaluasi, akreditasi, sertifikasi, penjamin mutu, ketentuan peralihan, ketentuan penutup.

Standar isi adalah ruang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi minimal lulusan pada jenjang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran. Dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 yang membahas standar isi yang secara keseluruhan mencakup hal-hal sebagai berikut: kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi.

B. Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Curir* yang artinya pelari dan *Curere* yang artinya tempat berpacu. *Curere* dalam kamus Webster's jika menjadi kata benda berarti lari cepat, pacuan, balapan, Uber kereta, berkuda, perjalanan, suatu pengalaman tanpa henti, dan lapangan perlombaan.

Menurut Saylor, Alexander dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara itu, menurut Harold B. Albery (1985) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah.

Kurikulum adalah sebuah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018: 3).

2. Peranan Kurikulum

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengembang peranan yang sangat penting bagi pendidikan. Menurut Hamalik (2007 : 11-12) menyatakan terdapat tiga peranan kurikulum, yaitu :

- a) Peranan Konservatif
- b) Peranan Kritis atau Evaluatif
- c) Peranan Kreatif

3. Fungsi Manajemen Kurikulum

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta

didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat. (Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018 : 5-6)

C. Masalah-Masalah Kurikulum

Masalah Umum

Berbagai masalah yang termasuk dalam masalah umum dapat dikelompokkan menjadi delapan kelompok, yaitu :

1. Bidang Cakupan (scope)

Scope atau bidang cakup dapat didefinisikan sebagai “luas” kurikulum, yang di dalamnya mencakup berbagai topik, pengalaman belajar, aktivitas, pengorganisasian elemen-elemen, serta hubungan

pengintegrasian “elemen-elemen,” serta hubungan pengintegrasian dan pengorganisasian berbagai elemen tersebut, yang harus di berikan kepada siswa di sekolah. J.G Saiylor dan W.M. Alexsander sebagai mana di kutip oliva (1992), berpendapat bahwa : Untuk menentukan scope tersebut, para pengembang kurikulum dihadapkan pada sejumlah permasalahan berikut.

- a. pengorganisasian
- b. pesatnya perkembangan IPTEK
- c. Penetapan prosedur tujuan
- d. pengambilan keputusan

2. Relevansi

Relevansi atau kesesuaian merupakan masalah lain yang cukup esensial dan harus mendapatkan perhatian dalam pengembangan kurikulum, berikut adalah salah satu inter pretensi tentang relevansi yang di kemukakan oleh B.O. Smith (Oliva, 1992):

Dapat di ketahui bahwa pengertian relevansi memang mengandung dan sekaligus mengundang banyak penafsiran. Ini di karenakan kata relevansi itu sendiri harus dikaitkan dengan masalah dunia kerja (vocation), kependudukan (citizenship), hubungan antarpribadi (personal relationship), dan berbagai aktivitas masyarakat lainnya yang menyangkut budaya, social, politik, dan sebagainya.

3. Keseimbangan

Dalam sulitnya mendefinisikan kata balance atau keseimbangan, oliva menunjukan beberapa variabel yang harus di pertimbangkan seperti:

- a. Kurikulum yang berpusat pada siswa (child centered curriculum) dan kurikulum berpusat pada pelajaran (subject centered curriculum);
- b. Kebutuhan siswa dan kebutuhan masyarakat (needs as sessments)
- c. Pendidikan umum dan pendidikan khusus
- d. Luas dan dalamnya kurikulum

- e. Tiga domain penting pendidikan (kognitif, efektif, dan psikomotorik)
- f. Pendidikan individual dan pendidikan masyarakat
- g. Inovasi dan tradisi
- h. Logis dan psikologis
- i. Kebutuhan yang diharapkan dan tidak di harapkan siswa
- j. Kebutuhan akademis yang diharapkan

4. Integritasi

Para pengembang kurikulum itu harus peduli terhadap masalah pengintegrasian mata pelajaran. Pengintegrasian berarti memadukan mengembangkan dan menyatukn antardisiplin ilmu.

5. Sekuens

Sekuens (sequence) berarti susunan atau urutan pengelompokan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan kurikulum. Bila scope mengacu pada “apa”, maka sekuens lebih mengacu pada “ kapan “ dan “di mana” pokok-pokok bahasan tersebut di tempatkan dan di laksanakan berikut adalah langkah-langkah sekuens.

- a. mulai dari yang paling sederhana menuju yang kompleks
- b. menuruti alur kronologis
- c. balikan dari alur kronologis
- d. mulai dari keadaan geografis yang dekat sampai ke yang jauh
- e. dari jauh menuju dekat
- f. dari konkret ke abstrak
- g. dari umum menuju khusus dan
- h. dari kehusus menuju umum

6. Kontinuitas

Kontinuitas merupakan pengulangan terencana tentang isi (content) untuk mecapai keberhasilan. Tyler mendeskripsikan kontinuitas sebagai pengulangan vertical dari elemen atau unsur kurikulum

7. Artikulasi

Artikulasi di artikan sebagai pertautan antar kelompok elemen atau unsur lintas tingkatan sekolah. Contohnya dapat di lihat antar SD dan SLTP, SLTP dan SMA, serta antara SMA dan Perguruan tinggi (PT), yang juga tak lepas dalam dimensi sekuens seperti halnya kontinuitas.

8. Kemampuan Transfer (Transferability)

Transferability (kemampuan transfer) merupakan prinsip dari pengajaran dan sekaligus juga perinsip dari kurikulum. Pada saat membicarakan metode mengajar transferability, berarti kita memasukan wilayah proses pengajaran. Pada saat menganalisis hal yang di transferkan, maka kita telah memasuki wilayah kurikulum, oleh karena itu para pengembang kurikulum harus menentukan tujuan, menyeleksi isi atau materi, dan memilih setrategi pengajaran yang mengarah pada pendaya gunaan proses transfer secara maksimal, selanjutnya, dalam perencanaan evaluasi kurikulum juga harus di masukkan ukuran tingkatan transfer dari berbagai segmen dalam kurikulum.

(Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018:20-28)

D. Organisasi Kurikulum

1. Bentuk Organisasi Kurikulum

a) Kurikulum Mata Pelajaran

Kurikulum mata pelajaran (isolated subjects atau subjectnatter curriculum) ini digolongkan sebagai bentuk kurikulum yang masih tradisional. Kurikulum ini sejak lama diterapkan pada sekolah-sekolah kita, sampai dengan munculnya kurikulum tahun 1968 dan kurikulum tahun 1975. Kurikulum ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah satu sama lain, dan masing-masing berdiri sendiri;
2. Tiap mata pelajaran seolah-olah tersimpan dalam kotak tersendiri dan diberikan dalam waktu tertentu;

3. Hanya bertujuan pada penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan dan mengabaikan perkembangan aspek tingkah laku lainnya;
4. Tidak didasarkan pada kebutuhan, minat, dan masalah yang dihadapi para siswa;
5. Bentuk kurikulum yang tidak mempertimbangkan kebutuhan, masalah, dan tuntutan dalam masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang;

b) Kurikulum Bidang Studi

Kurikulum bidang studi ini termasuk kedalam jenis kurikulum berkolerasi.

Ciri-ciri umum dari kurikulum bidang studi adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum terdiri atas suatu bidang pengajaran, yang didalamnya terpadu sejumlah mata pelajaran sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama;
2. Pelajaran bertitik tolak dari core subject, yang kemudian diuraikan menjadi sejumlah pokok bahasan;
3. Berdasarkan tujuan kurikuler dan tujuan intruksional yang telah digariskan;
4. Sistem pnyampiannya bersifat terpadu;
5. Guru berperan selaku guru bidang studi.

c) Kurikulum Terintegritasi

Dalam kurikulum terintegritas atau terpadu ini, batas-batas diantara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit.

d) Kurikulum Inti

Perumusan Romine ini terlihat lebih lengkap dan tidak memerlukan penjelasan lebih lanjut. Meskipun demikian, jika kita rinci perumusan tersebut mengandung sejumlah hal yang perlu mendapat perhatian :

1. Kurikulum inti merupakan bagian dari keseluruhan kurikulum yang diperuntukkan bagi semua siswa
2. Kurikulum inti bermaksud mencapai tujuan pendidikan umum
3. Kurikulum inti disusun dari garis-garis pelajaran namun tidak secara ketat (bersifat luwes)
4. Kurikulum inti disusun untuk jangka waktu yang lebih lama.

(Hamalik, oemar. 2013:156-160)

E. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang di maksud untuk membina siswa kearah perubahan-perubahan tingkah laku yang di inginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Kurikulum merupakan pengalaman yang telah di rencanakan untuk mempersiapkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sistensis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yang dapat di gunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang di harapkan. (Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018 : 46)

F. Pengembangan Kurikulum

Sulfemi, Wahyu Bagja (2018: 45) mengatakan bahwa perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang akan digunakan. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang semestinya dinamis dan berkembang terus-menerus. Pengembangan kurikulum berkaitan dengan kegiatan kegiatan yang menghasilkan produk

baru, selama kegiatan tersebut, penilaian dan penyempurnaan terhadap produk baru dilakukan. Soetopo dan W. Soemanto (1991) menyebutkan tiga landasan pengembangan kurikulum sebagai berikut.

1. Landasan filosofis. Apa yang diyakini seseorang sebagai suatu kebenaran merupakan sesuatu yang penting dalam proses pendidikan karena tujuan pendidikan yang terpenting adalah penanaman nilai nilai. Taba (1962) menyebutkan tiga fungsi pendidikan, yaitu pendidikan/sekolah berfungsi memelihara dan menyampaikan warisan budaya, sebagai alat transformasi (mengubah) budaya, dan sebagai perkembangan individu.
2. Landasan sosial budaya. Perkembangan masyarakat memerlukan kajian mendalam untuk menentukan kurikulum, bukan berarti semua harus masuk dalam kurikulum, tetapi perlu seleksi apa yang patut dan tidak patut untuk disampaikan kepada peserta didik.
3. Landasan psikologi. Psikologi berkenaan dengan perilaku manusia. Penerapan dalam pengembangan kurikulum berkaitan dengan psikologi belajar (teori belajar pembelajaran).

Pengembangan kurikulum menunjukan suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara baru, namun penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut tetap dilakukan. Ruang lingkup pengembangan kurikulum meliputi penyusunan kurikulum, pelaksanaan kurikulum di sekolah, evaluasi kurikulum (metode pembelajaran, pengembangan alat pembelajaran, dan media), dan penyempurnaan kurikulum dari hasil evaluasi. Idi (2011: 205) menegaskan bahwa hal ini dilakukan agar semua jam dan aktivitas pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik dapat betul-betul terarah pada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Depdiknas (2008: 258) menyarankan untuk melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran perlu mengikuti prinsip-prinsip pengembangan.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pembelajaran antara lain:

- a) Harus mencapai tujuan falsafah pendidikan sekolah dan nasional.
- b) Dikembangkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada standar yang ditetapkan,
- c) Perlu dikembangkan dari tingkat “akar rumput” dengan melibatkan kontribusi orang tua dan masyarakat.
- d) Perlu memberikan peluang memenuhi kebutuhan peserta didik untuk memperoleh pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- e) Perlu mempertimbangkan budaya, kebiasaan, dan tradisi lokal, serta perlu menyediakan pengalaman pendidikan praktis.

Selain prinsip-prinsip diatas, harus diperhatikan pula bahwa kurikulum merupakan sebuah sistem. Sistem adalah sekelompok atau seperangkat

objek/bagian/komponen yang saling bergantung dan berhubungan satu sama lain, yang dapat menyelesaikan seperangkat tujuan yang telah ditetapkan. Kurikulum sebagai objek pandang sistem terdiri atas komponen satu dengan lainnya yang saling berhubungan.

G. Implementasi Kurikulum

Faktor-faktor yang Memengaruhi Implementasi Kurikulum

Implementasi Kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tugas, fungsi, sifat dan sebagainya.
2. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataan, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
3. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran. (Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018:32)

H. Evaluasi Kurikulum

Menurut Sulfemi, Wahyu Bagja (2018:76), evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.

Rumusan evaluasi menurut Gronlund adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketetapan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

Berbagai Aspek Evaluasi Kurikulum

1. Keterkaitan antara Evaluasi Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum
 - a. Evaluasi Kurikulum dan Sistem Kurikulum
 - b. Evaluasi Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum

2. Prinsip-prinsip Evaluasi Kurikulum

Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara jelas dan spesifik. Tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan evaluasi kurikulum.

- b. Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber dari data yang nyata dan akurat, dan diperoleh melalui instrument yang andal.
- c. Bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkungan, kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum dilakukan pengambilann keputusan.
- d. Kooperatif dan bertanggung jawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi kurikulum merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalm proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pemilik, orang tua, bahkan siswa itu sendiri, disamping merupakan tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.
- e. Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralata yag menjadi unsure penunjang. Oleh karena itu, harus diupayakan agar hasil evaluasi lebih tinggi atau paling tidak berimbang dengan materi yang digunakan.
- f. Berkesinambungan. Hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah, yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kpala sekolah sangatlah penting, karena mereka yang paling mengetahui, pelaksanaan, permasalahan, dan keberhasilan kurikulum. (Hamalik 2007 : 255-256)
(Sulfemi, Wahyu bagja. 2018 : 78-79)

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Standar isi adalah ruang lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi minimal lulusan pada jenjang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.

Hal-hal yang menjadi cakupan dalam standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang secara keseluruhan mencakup konsep dasar yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian dan beban belajar yang merupakan sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan.

SOAL DAN JAWABAN

A. SOAL

- **Pilihan Ganda**

1. Kurikulum dalam bahasa Yunani berasal dari kata ...
 - a. Curer
 - b. Curir
 - c. Churid
 - d. Cure
 - e. Cude
2. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, adalah pengertian dari ...
 - a. Kurikulum
 - b. Tujuan
 - c. Sekolah
 - d. Bidang studi
 - e. Organisasi
3. Yang termasuk dalam peranan kurikulum adalah ...
 - a. Konservatif, kritis/evaluative dan kreatif
 - b. Kritis/evaluative, kreatif dan inovatif
 - c. Konservatif, kritis/evaluative dan kendala
 - d. Kreatif, konservatif dan pencapaian
 - e. Kritis/evaluative, inovatif dan kendala
4.
 - a) meningkatkan efisiensi
 - b) meningkatkan keadilan
 - c) meningkatkan relevansi
 - d) meningkatkan efektifitas kinerja guru
 - e) meningkatkan partisipasi masyarakat

Diatas merupakan dari ... kurikulum.

- a. Peranan
 - b. Jenis
 - c. Konsep
 - d. Fungsi
 - e. Organisasi
5. Dalam masalah kurikulum terdapat masalah umum. Sebutkan yang termasuk dalam masalah umum kurikulum, kecuali ...
- a. Bidang cakupan
 - b. Relevansi
 - c. Konservatif
 - d. Integritasi
 - e. Keseimbangan
6. a) Kurikulum terdiri atas suatu bidang pengajaran
b) Pelajaran bertitik tolak dari core subject
c) Berdasarkan tujuan kurikuler
- Ciri-ciri umum diatas termasuk dalam ciri-ciri kurikulum ...
- a. Bidang studi
 - b. Terintegritasi
 - c. Mata pelajaran
 - d. Inti
 - e. Terpadu
7. Perencanaan kurikulum adalah ...
- a. Perencanaan dalam pedoman peranan
 - b. Perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksud untuk membina siswa kearah perubahan
 - c. Perencanaan dimana mengarah ke jenjang yang lebih tinggi
 - d. Perencanaan untuk kehidupan yang layak
 - e. Perencanaan terselubung
8. Pengembangan kurikulum terdapat tiga landasan, yaitu landasan filosofis, landasan social budaya, dan landasan psikologi.

Merupakan landasan menurut ...

- a. Rusman
- b. Taba
- c. Soetopo dan Taba
- d. Soetopo dan W. Soemanto
- e. Soemanto

9. Dalam implementasi kurikulum dipengaruhi oleh ... faktor.

- a. Tiga
- b. Dua
- c. Satu
- d. Lima
- e. Empat

10. 1. tujuan tertentu

- 2. bersifat obyektif
- 3. relevansi
- 4. bersifat komprehensif
- 5. artikulasi

Yang termasuk dalam prinsip-prinsip evaluasi kurikulum adalah ...

- a. 1, 3, 4
- b. 1, 2, 3
- c. 1, 2, 4
- d. 2, 3, 5
- e. 3, 4, 5

- **Essay**

- 1. Apa yang dimaksud dengan kurikulum ?
- 2. Apa saja peranan kurikulum ?
- 3. Jelaskan faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum !
- 4. Sebutkan prinsip-prinsip evaluasi kurikulum ?
- 5. Bagaimana masalah umum kurikulum dalam bidang cakupan ?

B. JAWABAN

- **Pilihan Ganda**

1. B
2. A
3. A
4. D
5. C
6. A
7. B
8. D
9. A
10. C

- **Essay**

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Peranan kurikulum :
 - a. Peranan konservatif
 - b. Peranan kritis/evaluatif
 - c. Peranan kreatif
3. Faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum
Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :
 - a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tugas, fungsi, sifat, dan sebagainya.
 - b. Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penatan, likakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.
4. Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum :
- a. Tujuan tertentu
 - b. Bersifat objektif
 - c. Bersifat komprehensif
 - d. Kooperatif dan bertanggung jawab
 - e. Efisien
 - f. Berkesinambungan
5. Bidang cakupan dapat didefinisikan sebagai luas kurikulum yang didalamnya mencakup berbagai topic, pengalaman, belajar, aktivitas, pengorganisasian, elemen-elemen, serta hubungan pengintegrasian elemen-elemen, serta hubungan pengintegrasian dan pengorganisasian berbagai elemen tersebut, yang harus diberikan kepada siswa di sekolah. J. G. Saylor dan W. M. Alexander sebagai mana dikutip oleh (1992), berpendapat bahwa: untuk menentukan scope tersebut, para pengembang kurikulum dihadapkan pada sejumlah permasalahan berikut.
- a. pengorganisasian
 - b. pesatnya perkembangan IPTEK
 - c. penetapan prosedur tujuan
 - d. pengambilan keputusan

DAFTAR PUSTAKA

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Manajemen Kurikulum di Sekolah*. Bogor : Visi Nusantara Maju.

Sulfemi, Wahyu Bagja dan Abdul Qodir. (2017). Hubungan Kurikulum 2013 Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMK Pelita Ciampea. *Edutecno 17 (2)*, 1-8

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2018). *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2016). *Perundang-undangan pendidikan*. Bogor: STKIP Muhammadiyah Bogor

Sulfemi, Wahyu Bagja. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya*. Bogor : STKIP Muhammadiyah Bogor

Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Perundang-undangan:

UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan